

**PERBEDAAN *ADVERSITY QOUTIENT* PADA MAHASISWA
LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN YANG MENGIKUTI
ORGANISASI UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) SENI
BUDAYA & KORPS SUKARELA (KSR)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Untuk Meraih Gelar Sarjana Psikologi
Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi Dan Psikologi



Diajukan oleh :

ADILA EKA SAPUTRI

NIM. 1961100001

**FAKULTAS EKONOMI DAN PSIKOLOGI
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

MEI 2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERBEDAAN *ADVERSITY QOUTIENT* PADA MAHASISWA LAKI-LAKI
DAN PEREMPUAN YANG MENGIKUTI ORGANISASI UNIT
KEGIATAN MAHASISWA (UKM) SENI BUDAYA & KORPS
SUKARELA (KSR)**

Diajukan oleh :

ADILA EKA SAPUTRI

NIM. 1961100001

Telah Disetujui Pembimbing Untuk Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji

Skripsi Program Studi Psikologi Fakultas Ekonomi Dan Psikologi

Universitas Widya Dharma Klaten

Pada Tanggal 04 Mei 2023

Pembimbing I



Hartanto, S.Psi., M.A.
NIK. 690 313 334

Pembimbing II



Yulinda Erma Suryani, S.Pd., M.Si.
NIK. 690 208 291

Mengetahui

Ketua Program Studi Psikologi



Ummu Hany Amasitoh, S.Psi., M.A
NIK. 690 809 296

HALAMAN PENGESAHAN

PERBEDAAN *ADVERSITY QOUTIENT* PADA MAHASISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN YANG MENGIKUTI ORGANISASI UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) SENI BUDAYA & KORPS SUKARELA (KSR)

Diajukan oleh :

ADILA EKA SAPUTRI

NIM. 1961100001

Telah Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi
Fakultas Ekonomi Dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten Dan Diterima
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Pada tanggal 04 Mei 2023

Ketua



Dr. Arif Julianto Sri Nugroho, M.Si.
NIK. 690 301 250

Sekretaris



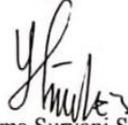
Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., M.A
NIK. 690 809 296

Penguji I



Hartanto, S.Psi., M.A
NIK. 690 313 334

Penguji II



Yulinda Erma Suryani, S.Pd., M.Si.
NIK. 690 208 291

Program Strata 1 Psikologi
Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma
Klaten
Dekan



Dr. Arif Julianto Sri Nugroho, M.Si.
NIK. 690 301 250

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Adila Eka Saputri

NIM : 1961100001

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “ PERBEDAAN *ADVERSITY QOUTIENT* PADA MAHASISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN YANG MENGIKUTI ORGANISASI UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) SENI BUDAYA & KORPS SUKARELA (KSR) ” adalah benar adanya dan merupakan hasil karya sendiri. Segala kutipan pihak lain telah saya tulis dengan menyebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar maka saya bersedia menerima sanksi akademik dan bertanggung jawab sepenuhnya.

Klaten, 04 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Adila Eka Saputri

NIM. 1961100001

MOTTO

“tetaplah tersenyum, walaupun kau tidak mampu menahan tangismu di depan mereka”

(Penulis)

“..Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya..”

(QS Al Baqarah, 286)

“sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap”

(QS Al-Insyirah, 6-8)

“kita benar-benar bersaing dengan diri kita sendiri, kita tidak memiliki kendali atas kinerja orang lain.”

(Pete Cashmore)

“identitas kamu tidak ditentukan oleh orang lain tapi ditentukan oleh dirimu sendiri dan dirimu dimata tuhan”

(Merry Riana)

“for all of you who are striving for you dreams I just want tell you that you should believe in yourself and don't let anyone bring you down you know? Negativity does not exist it's all about positivity alright ? so, keep that on mind but anyways have good friends around you have good peers surround yourself with good people cause you're good person too”

(Mark Lee - Nct)

“jika anda hidup untuk menyenangkan orang lain, semua orang akan mencintai anda kecuali diri anda sendiri”

(Paulo Coellho)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala usaha dan kerja keras serta perjuangan doa, untai kata dalam karya ini tersusun dengan penuh kesungguhan dan ketulusan kupersembahkan untuk :

- Kepada diri saya sendiri, yang telah berjuang tanpa henti dan bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Kepada Orang tua saya (Bp. Sugarbo & Ibu Sumini) karena telah membiayai perkuliahan saya dan mendoakan untuk kesuksesan saya, dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Dosen pembimbing terima kasih saya ucapkan, karena telah bersedia membimbing saya yang selama saya mengerjakan skripsi serta ilmu tambahannya selama saya skripsi.
- Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Budaya & KSR Universitas Widya Dharma Klaten.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang selalu memberikan rahmat, berkah, inayah berupa kesehatan, kesempatan serta kebahagiaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan gunamendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Jurusan Program Studi Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, dengan judul “PERBEDAAN *ADVERSITY QOUTIENT* PADA MAHASISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN YANG MENGIKUTI ORGANISASI UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) SENI BUDAYA & KORPS SUKARELA (KSR)”.

Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Triyono, M.Pd selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Dr. H. Arif Julianto Sri Nugroho, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, yang telah memberikan dukungan dan pengesahan pada skripsi ini.
3. Ummu Hany Almasitoh, S.Psi., M.A. selaku ketua program studi Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten, yang telah memberikan dukungan pada sidang skripsi saya.

4. Hartanto, S.Psi., MA. selaku pembimbing I peneliti yang telah memberikan dukungan dan bimbingannya selama peneliti menyusun skripsi ini.
5. Yulinda Erma Suryani, S.Pd., M.Si selaku pembimbing II dari peneliti yang telah mendukung dan membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada semua dosen beserta staff di Fakultas Ekonomi dan Psikologi, yang telah membimbing saya selama masa perkuliahan, saya ucapkan terima kasih.
7. Untuk Orang tua saya (Bp. Sugarbo & Ibu Sumini) karena telah membiayai perkuliahan saya dan mendoakan untuk kesuksesan saya, dan memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Untuk Tante & Om saya serta adik-adik saya (Tante Narni & Om Sunaryo, Valensia & Alike) yang telah membantu saya selama diperkuliahan saya.
9. Untuk pemilik NIM 1742100019 yang sudah membantu saya, dan menemani saya selalu.
10. Untuk Tias Dewani Subekti, S.Psi. , Kholifah Ira R, S.M. yang telah mendengar cerita saya selama skripsi.
11. Teman-teman psikologi 2019. Yang telah menemani saya selama menjalani Pendidikan di Universitas Widya Dharma Klaten ini, dan telah memberikan suka dan duka, dan membantu saya selama dimasa perkuliahan selama 4 tahun ini.
12. Untuk adik-adik tingkat psikologi yang telah berkenan menjawab pertanyaan saya dosen- dosen psikologi yang ada siapa pada saat bimbingan

13. serta rekan-rekan divisi tari, Ukm Seni Budaya yang telah menemani sambatan saya saat skripsi.

14. Untuk UKM seni budaya & KSR yang telah membantu penelitian saya. Hingga selesainya penelitian saya, dan membantu jalannya skripsi saya hingga saat ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan laporan ini masih jauh dari kata sempurna. Tegur sapa yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi dan kita semua, aamiin

Klaten, Kamis 04 Mei 2023

Penulis

Adila Eka Saputri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.4.1 Manfaat Secara Teoritis	12

1.4.2	Manfaat Praktis	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....		14
2.1	Adversity Qountient	14
2.1.1	Pengertian Adversity Qountient.....	14
2.1.2	Dimensi-dimensi Adversity Qoutient	16
2.1.3	Tingkatan dalam Adversity Quotient.....	19
2.1.4	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Adversity Quotient</i>	22
2.1.5	Peran <i>Adversity Quotient</i> dalam kehidupan.....	23
2.2	Mahasiswa	25
2.3	Organisasi	25
2.3.1	Pengertian Organisasi	25
2.3.2	Unsur Organisasi.....	26
2.4	Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM).....	27
2.5	Jenis Kelamin	28
2.6	Penelitian Terdahulu.....	29
2.7	Kerangka Berfikir	30
2.8	Hipotesis	32
BAB III METODE PENELITIAN.....		33
3.1	Desain Penelitian	33
3.2	Identifikasi Variabel Penelitian	33

3.3	Definisi Operasional Variabel Penelitian	34
3.3.1	<i>Adversity Qoutient</i>	35
3.4	Instrument Dan Teknik Pengumpulan Data	36
3.4.1	Skala <i>Adversity Quontient</i>	37
3.5	Teknik Pengujian Instrument	41
3.5.1	Validitas	41
3.5.2	Reliabilitas	43
3.6	Teknik Analisis Data	44
3.6.1	Uji Asumsi	44
3.6.2	Uji Hipotesis	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		46
4.1	Pelaksanaan Penelitian	46
4.1.1	Orientasi Tempat Penelitian.....	46
4.1.2	Persiapan Penelitian	47
4.2	Uji validitas dan uji reliabilitas.....	51
4.2.1	Uji Validitas	51
4.2.2	Uji Reliabilitas	52
4.3	Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	53
4.4	Analisis Data	59
4.4.1	Uji Asumsi	59

4.4.2	Uji Hipotesis	64
4.4.3	Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP.....		72
5.1	Kesimpulan.....	72
5.2	Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA		74
LAMPIRAN.....		77

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 perbandingan keanggotaan UKM Seni Budaya	8
Tabel 1. 2 perbandingan keanggotaan UKM KSR.....	9
Tabel 3. 1 Blue Print Skala <i>Adversity Quotient</i>	39
Tabel 3. 2 Desain Penelitian.....	45
Tabel 4. 1Tabel Deskripsi berdasarkan jenis kelamin UKM Seni Budaya.....	48
Tabel 4. 2Tabel dekripsi berdasarkan jenis kelamin UKM KSR.....	49
Tabel 4. 3Tabel deskripsi responden berdasarkan tahun Angkatan UKM Seni Budaya.....	49
Tabel 4. 4Tabel dekripsi responden berdasarkan tahun Angkatan UKM KSR	50
Tabel 4. 5Deskripsi data berdasakan UKM	50
Tabel 4. 6 Uji Reliabilitas	53
Tabel 4. 7 Dekriptif Statistik.....	53
Tabel 4. 8 Hasil kategorisasi data skala <i>Adversity Quotient</i>	54
Tabel 4. 9 Hasil kategorisasi data berdasarkan jenis kelamin.....	55
Tabel 4. 10 Hasil Kategorisasi data berdasarkan UKM.....	55
Tabel 4. 11 Perbandingan Statistik Berdasarkan jenis kelamin	56
Tabel 4. 12 deskripsi perbandingan statistic berdasarkan UKM.....	57
Tabel 4. 13 Hasil Deskripsi perbandingan statistic berdasarkan Tipe <i>Adversity Qoutient</i>	58
Tabel 4. 14 Tabel Deskriptif Statistik <i>Adversity Qoutient</i> pada UKM	59
Tabel 4. 15 Deskriptif Statistik <i>Adversity Qoutient</i> pada Jenis Kelamin.....	61
Tabel 4. 16 Uji Homogenitas	63
Tabel 4. 17 Uji Two Way Anova	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berpikir	31
Gambar 4. 1 Distribution Plot UKM.....	61
Gambar 4. 2 Distribution Plot Jenis Kelamin	62
Gambar 4. 3 Q-Q plots	64

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 SKALA ADVERSITY QOUTIENT UJI TRY OUT.....	78
LAMPIRAN 2 DATA SKALA ADVERSITY QOUTIENT EXPERT JUDGEMENT.....	85
LAMPIRAN 3 FORMAT KUESIONER SKALA ADVERSITY QOUTIENT .	93
LAMPIRAN 4 DATA RESPONDEN	98
LAMPIRAN 5 UJI RELIABILITAS	106
LAMPIRAN 6 DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN	108
LAMPIRAN 7 HASIL UJI ASUMSI	112
LAMPIRAN 8 HASIL UJI HIPOTESIS	114
LAMPIRAN 9 GAMBAR-GAMBAR	115
LAMPIRAN 10 SURAT-SURAT	119
LAMPIRAN 11 DOKUMENSTASI	125

**PERBEDAAN *ADVERSITY QOUTIENT* PADA MAHASISWA
LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN YANG MENGIKUTI
ORGANISASI UNIT KEGIATAN MAHASISWA (UKM) SENI
BUDAYA & KORPS SUKARELA (KSR)**

Oleh: Adila Eka Saputri (196110001)

Program Studi Psikologi, Fakultas Ekonomi Dan Psikologi

Universitas Widya Dharma Klaten

ABSTRAK

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang. Namun pada tanggal 02 maret 2020, masyarakat Indonesia dikejutkan dengan adanya wabah *covid-19*. Hal ini membuat dunia Pendidikan harus melalukan pembelajaran secara *daring/online*. Begitu juga dengan UKM dimana seluruh program kerja yang sudah dimiliki UKM seni budaya & KSR harus diberhentikan sementara. Hal ini maka pentingnya *Adversity Quotient* untuk seluruh anggota. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan *adversity quotient* pada mahasiswa laki-laki dan perempuan yang mengikuti organisasi unit kegiatan mahasiswa (UKM) Seni Budaya & KSR. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Variabel pada penelitian ini adalah *adversity quotient* sebagai variabel terikat (*Variabel dependent*) dan jenis kelamin & ukm sebagai variabel bebas (*Variabel independent*). Subyek dalam penelitian ini adalah anggota ukm seni budaya laki-laki dan perempuan sebanyak 50 anggota, dan anggota UKM KSR laki-laki dan perempuan sebanyak 50 anggota. Hasil uji reliabilitas menggunakan *alpha Cronbach's* yakni sebesar 0.886 . dan hasil uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji anova dua arah dengan menggunakan alat bantu statistika JASP (*jeffreys's amazing statistic program*) versi 0.16.2.0 for windows, diperoleh hasil $0.151 > 0.05$ dengan taraf signifikan 5% yang berarti tidak ada perbedaan *adversity quotient* antara laki-laki dan perempuan anggota unit kegiatan mahasiswa (UKM) seni budaya & korps sukarela (KSR).

Kata kunci : *Adversity Quotient, Jenis Kelamin, Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang, karena Pendidikan dapat menuntun dan membimbing manusia dalam menentukan arah kehidupannya. Konsep Pendidikan secara umum didefinisikan sebagai suatu proses mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari generasi ke generasi melalui Pendidikan, pelatihan dan penelitian. Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan merupakan suatu proses untuk menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak peserta didik, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Sedangkan menurut undang-undang republik Indonesia, Pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan di masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 20 ayat 2 dijelaskan bahwa perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan yang dimaksud, jadi disini mahasiswa akan menjalani sebuah Pendidikan, yang lalu dikembangkan dengan penelitian di perguruan tinggi.

Pendidikan tinggi yang ada di Indonesia seperti strata satu untuk sarjana, strata dua untuk magister, dan strata tiga untuk Pendidikan doctor. Pendidikan inilah yang menjadi sebuah landasan untuk melakukan suatu penelitian. Sedangkan penelitian disini menjadi salah satu faktor utama untuk menentukan suatu keputusan terkait suatu masalah yang sedang terjadi. Penelitian terbagi menjadi dua jenis penelitian yaitu penelitian terapan dan penelitian terhadap ilmu-ilmu dasar. Dan yang terakhir pengabdian pada masyarakat, yang dimaksud disini merupakan sebuah kegiatan yang berkontribusi antara perguruan tinggi dan masyarakat yang bersifat konkrit dan langsung dirasakan sebuah manfaatnya (Intan Purnamasari dan Rusni, 2019).

Namun pada tanggal 02 Maret 2020. Masyarakat Indonesia dikejutkan dengan wabah penyakit yang disebut dengan *covid-19*. Virus ini awalnya berasal dari wuhan china. Penyebarannya juga sangatlah cepat hingga kebeberapa negara sehingga *World Health Organization* (WHO), menyatakan sebagai pandemi dunia (Kemeskes RI, n.d.) . Dengan adanya wabah ini banyak orang-orang yang dirugikan salah satunya pada dunia Pendidikan. Dengan hal ini berbagai upaya tersebut ternyata juga memiliki dampak yang cukup besar bagi masyarakat dari krisis kesehatan yang dimana membuat kesehatan mental yang buruk, kecemasan, serta dapat menimbulkan depresi, tidak hanya dibidang kesehatan ternyata sangat berdampak juga dalam bidang ekonomi dimana pendapat masyarakat mulai menurun karena kebijakan pemerintah agar masyarakat tetap melakukan aktivitas di rumah (Fahrizqi dkk., 2020). Bahkan kegiatan yang ada pada setiap perguruan tinggi juga harus terhentikan semenjak terdapatnya wabah ini.

Dengan kejadian tersebut beberapa perguruan tinggi mulai Kembali beranjak dari pandemi menjadi pasca pandemi, dimana pembelajaran dan kegiatan di perguruan tinggi sudah boleh (Phoolka, S., & Kaur, 2012). dilakukan secara offline. Dengan beberapa kesulitan yang dialami masyarakat maupun mahasiswa pada saat pandemi sedang terjadi. Maka *Adversity Quotient* digunakan untuk melakukan suatu tindakan dan upaya yang bergerak kedepannya secara maksimal untuk mengatasi maupun menghadapi masalah. *Adversity Quotient* merupakan salah satu faktor utama yang digunakan untuk menghadapi era sekarang yang penuh dengan persaingan terutama pada aspek maupun bidang-bidang tertentu pasca pandemi. *Adversity Quotient* dibutuhkan untuk mencapai suatu keberhasilan dalam hidup karena seseorang yang mempunyai *Adversity Quotient* tinggi dapat mencapai kesuksesan. Kesuksesan tersebut akan didapati seseorang ketika mampu menghadapi suatu permasalahan dengan menggunakan *Adversity Quotient* seperti halnya, bagaimana individu mengendalikan situasi, bagaimana menemukan asal-usul yang tepat dari masalah, bagaimana mencoba untuk membatasi efek dan kesulitan, dan bagaimana yakin bahwa kesulitan itu akhirnya akan berakhir (Phoolka, S., & Kaur, 2012). Namun dampak negatif yang terjadi ketika rendahnya *Adversity Quotient* adalah sulitnya berkonsentrasi membagi waktu antara kuliah dengan kerja, mahasiswa lebih mementingkan pekerjaan, sehingga akan berakibat pada kelulusan yang tidak tepat waktu (Hipjillah, 2015).

Adversity Quotient berfungsi sebagai suatu sikap serta kemampuan individu untuk merespon kesulitan dan memanfaatkannya untuk menggapai tujuan untuk masa depan (Stoltz, 2000). Menurut (Gading, K., & Seriarti, 2019) *Adversity*

Quotient merupakan keinginan khusus seseorang untuk meraih kesuksesan, ketahanan, kemampuan untuk bangkit dan tidak terhalang dalam setiap usaha. Menurut (Yoga, 2016). *Adversity Quotient* merupakan suatu hal yang mempengaruhi jiwa manusia untuk mampu mengelola masalah dengan bijaksana bukan dengan cara instan dan emosional. (Stoltz, 2000) menunjukkan bahwa organisasi yang memiliki dengan *Adversity Qountient* yang tinggi maka besar juga kinerja yang akan ia berikan pada organisasi tersebut, sebaliknya kalau ia memiliki *Adversity Qountient* yang rendah maka akan rendah juga kinerja yang akan diberikan.

Terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi pembeda taraf *Adversity Quotient* seseorang sehingga munculnya perbedaan pada setiap individu seperti factor internal yang meliputi genetika, keyakinan, bakat, kemauan, karakter, kinerja, Kesehatan, dan factor eksternal yang mencakup adalah lingkungan (Marselia, R., & Karolina, 2019). Salah satu perbedaan yang ada pada individu adalah jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Menurut (Fisher, 2011) menyatakan bahwa perbedaan antara dua jenis kelamin dikaitkan dengan aktivitas hormon individu, misalnya laki-laki yang dianggap memiliki kecenderungan pengendalian diri, meneliti pilihan dengan cermat tanpa emosi, senang bersaing, sistematis dan analitis, logis dan lugas (Fisher, 2011). Sementara wanita lebih banyak bernegosiasi, dan memiliki cara berpikir dengan menganalisis berbagai faktor, memanfaatkan kepekaan indera yang tinggi, sikap inisiatif, dan dorongan untuk memberikan respon yang tepat terhadap kebutuhan orang lain, memberi, dan selalu membantu orang lain (Meyers-Levy, J., & Loken, 2015). Beberapa penelitian

terkait *Adversity Quotient* yang telah dilakukan untuk menunjukkan adanya perbedaan tingkatan *Adversity Quotient* yang ditinjau dari jenis kelamin. Wanita akan lebih cepat mengalami stress, suatu penelitian juga menunjukkan bahwa Wanita belajar mengasosiasikan kegagalan mereka dengan sifat-sifat yang permanen seperti, merasa bodoh, tidak mampu, sedangkan laki-laki belajar menghubungkan kegagalan yang mereka alami dengan sumber daya yang lebih sementara, seperti kurangnya motivasi, kurang perhatian (Harriman, 2016).

Menurut penelitian Pratiwi Wahyunissa Pusparani, 2022 menghasilkan bahwa skor *Adversity Quotient* perempuan lebih tinggi daripada laki-laki. Pada penelitian ini tidak hanya berfokus kepada jenis kelamin sebagai faktor yang mempengaruhi bahwa ketika jenis kelamin terkelompok (*nested*) dalam faktor, lain seperti komunitas atau organisasi. Kegiatan komunitas atau organisasi termasuk kedalam Pendidikan individu yang merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter *adversity quotient*. Penelitian ini terdapat 2 komunitas atau organisasi yang berbeda. Perbedaan inilah yang nantinya akan memberikan efek yang berbeda pada dinamika *adversity quotient*. Berdasarkan research gap yang telah di uraikan tadi, maka penelitian ini mengajukan kebaruan yaitu jenis kelamin dan komunitas atau organisasi yang digunakan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi *Adversity Quotient*.

Organisasi merupakan suatu wadah dimana manusia hidup untuk berkelompok dengan cara bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan Bersama. Salah satu tujuan organisasi dalam suatu Pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas Pendidikan, tidak terlepas dari itu juga tujuan organisasi dalam suatu

Pendidikan untuk membina dan mengembangkan kepribadian manusia. Organisasi yang ditawarkan perguruan tinggi juga berbeda-beda. Perguruan Tinggi Universitas Widya Dharma Klaten, menawarkan beberapa pilihan organisasi yang mampu menunjang Pendidikan *Non Academic* pada mahasiswa. Organisasi yang ada di Universitas Widya Dharma Klaten, antara lain : Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas, Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas, dan yang terakhir Himpunan Mahasiswa Program Studi. Pendidikan bukan hanya bisa diperoleh pada saat jam perkuliahan namun pendidikan juga dapat diperoleh diluar jam perkuliahan.

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) adalah suatu wadah aktivitas kemahasiswaan luar kelas untuk mengembangkan minat, bakat dan keahlian tertentu (Ramdani Setiawan & Asri Mulyani, 2017). UKM menjadi salah satu tujuan mahasiswa yang digunakan untuk mengembangkan suatu bakat yang mereka pendam atau yang ingin mereka asah kembali. UKM menjadi daya tarik tersendiri karena UKM selalu mempromosikan beberapa kegiatan yang menyenangkan kepada mahasiswa baru maupun mahasiswa lama. Namun pada saat ini minat mahasiswa untuk berorganisasi mulai menurun, sehingga setiap organisasi mulai bekerja keras untuk mengembalikan semangat mahasiswa baru untuk mau mengikuti organisasi yang mereka sukai.

Salah satunya UKM Seni Budaya dan Korps SukaRela (KSR) selalu memperlihatkan penampilan sesuai dengan bidang mereka. UKM Seni Budaya merupakan UKM yang menawarkan seni dan budaya. Terdapat beberapa divisi yang diberikan sehingga mahasiswa mampu memilih sesuai bakat ataupun sesuai

keinginan mereka. UKM Seni Budaya ukm yang berada pada bidang seni dan budaya. Di jaman milenial ini, keindahan pada seni tidak lagi menjadi tujuan, dengan perkembangan yang ada maka terdapat upaya-upaya untuk mencari pemahaman falsafi atas seni yang memanfaatkan ilmu-ilmu yang relevan untuk menerangi arti seni diperadaban manusia, seperti ilmu-ilmu sosial, psikologi, semiotika, dan antropologi (Damajanti et al., 2014). Tidak banyak penelitian yang memfokuskan terhadap aspek personal pada anggota seni. Karena Sebagian besar penelitian lebih sering mengangkat topik tentang karya seni saja. Bahkan setiap anggota UKM Seni Budaya memiliki beberapa kepribadian dimana mereka memiliki latar belakang sosial-ekonomi , jenis kelamin yang berbeda-beda.

UKM Korps Sukarela (KSR) merupakan suatu wadah bagi anggota untuk menyiapkan tenaga kepalangmerahan dengan rasa senang dan tulus ikhlas setiap menyediakan untuk memberikan bantuan dan pertolongan sesuai kemampuan. UKM KSR lebih mengutamakan nilai-nilai sosial hal ini bertujuan agar sebagai acuan untuk bertingkah laku ketika berinteraksi dengan sesama sehingga keberedaannya dapat diterima. UKM Korps Sukarela (KSR) selalu memberikan pertolongan pertama dalam setiap kegiatan yang diadakan perguruan tinggi.

Setiap UKM memiliki sistematis proses awal yang berbeda-beda, ada yang Pendidikan dasar, pelatihan dasar, dll. Sesuai dengan UKM yang mahasiswa ikuti. Proses awalan inilah yang biasanya UKM gunakan untuk melihat seberapa mereka ingin menjadi anggota dari UKM yang mereka pilih. UKM Seni Budaya menggunakan proses awal dengan Pendidikan dasar. Pendidikan Dasar ini, merupakan Pendidikan awal untuk anggota baru, Pendidikan Dasar di UKM Seni

Budaya membutuhkan waktu yang cukup lama kurang lebih 1,5 bulan proses dari awal mereka di nyatakan lolos menjadi anggota baru dan harus mengikuti proses lainnya. setelah anggota mengikuti Pendidikan dasar, kemudian anggota juga harus mengikuti Pendidikan lanjutan yang digunakan sebagai salah satu syarat untuk memiliki PDH (Pakaian Dinas Harian). Dengan serangkain tadi, ada beberapa anggota yang tidak mampu mempertahankan keanggotaannya dan memilih untuk pergi dan tidak melanjutkan kegiatan yang ada di UKM Seni Budaya.

Tabel 1. 1 perbandingan keanggotaan UKM Seni Budaya

Tahun	Jumlah awal rekrutmen	Jumlah anggota lulus diksar	Jumlah anggota yang tetap	Lama proses
2019	100 calon anggota	99 anggota	50 anggota	7 bulan
2020	21 calon anggota	19 anggota	15 anggota	8 bulan
2021	40 calon anggota	30 calon anggota	30 anggota	6 bulan
2022	30 calon anggota	15 anggota	-	-

*Angkatan tahun 2022 belum memenuhi persyaratan Pendidikan

Sedangkan Pendidikan yang ada di UKM KSR yaitu Diklat. Diklat dilakukan sebagai proses awal untuk menjadi anggota UKM KSR. Yang berbeda dengan UKM Seni Budaya yang membutuhkan waktu untuk melakukan diklat, UKM KSR

hanya membutuhkan 1 bulan proses saja dari awal mereka lolos dan harus mengikuti proses lanjutan yang dilakukan setelah diklat selesai. Tidak berhenti disitu anggota juga masih mengikuti proses lainnya yang digunakan untuk memperoleh PDH (Pakaian Dinas Harian). Dengan serangkain tadi, ada beberapa anggota yang tidak mampu mempertahankan keanggotaannya dan memilih untuk pergi dan tidak melanjutkan kegiatan yang ada di UKM KSR.

Tabel 1. 2 perbandingan keanggotaan UKM KSR

Tahun	Jumlah awal rekrutmen	Jumlah anggota lulus diksar	Jumlah anggota yang tetap	Lama proses
2019	50 calon anggota	45 anggota	40 anggota	5 bulan
2020	29 calon anggota	28 anggota	25 anggota	7 bulan
2021	25 calon anggota	20 calon anggota	20 anggota	6 bulan
2022	25 calon anggota	25 anggota	-	-

*Angkatan tahun 2022 belum memenuhi persyaratan Pendidikan

Dapat dilihat dari data yang tersedia bahwa jumlah anggota yang mampu memenuhi syarat pelantikan sampai dengan menjadi anggota tetap selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Kesulitan inilah yang mendorong

perlunya individu untuk memiliki kemampuan memegang kendali dan merespon kesulitan secara positif (Wahyuni & Masykur, 2013). Terdapat penelitian terdahulu yang menunjukkan penurunan angka anggota yang disebabkan oleh adanya pandemi sehingga terjadi beberapa kesulitan pada setiap anggota laki-laki maupun perempuan. Sehingga dengan adanya wabah pandemi yang terjadi selama 2 tahun langsung memberikan dampak kurangnya minat dan kurang kinerja anggota untuk mengikuti beberapa kegiatan di UKM. Beberapa alasan yang diberikan agar tidak mengikuti kegiatan antara lain, bekerja, tidak diijinkan orang tua, dll. Hal tersebut mereka nyatakan karena beberapa faktor yang membuat mereka tidak mau bergabung maupun membantu rekan-rekannya saat kegiatan. Bukan hanya karena itu ada beberapa pernyataan dimana mereka tidak merasakan nyaman dengan kondisi maupun dengan anggota lain. Seperti hal di UKM Seni Budaya dimana banyak anggota yang kurang nyaman dengan anggota lain perihal mereka tidak memiliki bakat dibidang seni, dan tidak mau belajar sehingga mereka merasa terasingkan perihal bakat. Dan berbeda dengan KSR dimana UKM ini merupakan bidang Kesehatan sehingga banyak beberapa alasan dimana mereka tidak mempertahankan keanggotaannya, seperti takut dengan darah, tidak mengerti obat-obat, dll.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ini memfokuskan penelitian ini pada variabel *Adversity Quotient* dan jenis kelamin sebagai salah satu faktor yang berperan dalam kecerdasan *Adversity* anggota unit kegiatan mahasiswa. Dengan demikian permasalahan dalam penelitian ini yaitu perbedaan *Adversity Quotient*

pada mahasiswa laki-laki dan perempuan yang mengikuti organisasi unit kegiatan mahasiswa (UKM) Seni Budaya & Korps SukaRela (KSR).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti yaitu:

1.2.1 Bagaimana perbedaan *Adversity Qountient* pada anggota unit kegiatan mahasiswa (UKM) Seni Budaya & Korps SukaRela (KSR).

1.2.2 Bagaimana perbedaan *Adversity Quotient* antara laki-laki dan perempuan.

1.2.3 Bagaimana perbedaan *Adversity Quotient* pada mahasiswa laki-laki dan perempuan anggota unit kegiatan mahasiswa (UKM) Seni Budaya & Korps Sukarela (KSR)

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah:

1.3.1 Untuk mengetahui perbedaan *Adversity Qountient* pada anggota unit kegiatan mahasiswa (UKM) Seni Budaya & Korps SukaRela (KSR).

1.3.2 Untuk mengetahui perbedaan *Adversity Quotient* antara laki-laki dan perempuan.

1.3.3 Untuk mengetahui perbedaan *Adversity Quotient* pada mahasiswa laki-laki dan perempuan anggota unit kegiatan mahasiswa (UKM) Seni Budaya & Korps Sukarela (KSR)

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis berkaitan dengan pengukuran *adversity quotient* pada organisasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

a) Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara bagaimana menyelesaikan kesulitan maupun hambatan Ketika berada pada suatu organisasi.

b) Bagi Mahasiswa

Untuk memberikan pengetahuan baru tentang *Adversity Quontient*, agar mahasiswa lebih paham dan dapat mengevaluasi serta meningkatkan kemampuannya dalam kinerja pada organisasi.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai suatu pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan skala pengukuran untuk mengelola keanggotaan UKM Seni Budaya & Korps Sukarela (KSR).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada penelitian perbedaan *adversity quotient* pada mahasiswa laki-laki dan perempuan yang mengikuti unit kegiatan mahasiswa (ukm) seni budaya & korps sukarela (KSR), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan *adversity quotient* pada laki-laki dan perempuan Hal ini ditunjukkan dengan memiliki F rasio (28.223) dengan nilai p-value(< 0.001), hal ini menunjukkan data signifikan.
2. Terdapat perbedaan *adversity quotient* pada anggota UKM Seni Budaya & KSR. Hal ini tunjukan dengan memiliki F rasio (35.051) dengan nilai p-value (< 0.001), hal ini menunjukkan data signifikan.
3. Tidak terdapat perbedaan *Adversity Qoutient* antara laki-laki dan perempuan anggota unit kegiatan mahasiswa (UKM) Seni Budaya & Korps SukaRela (KSR). Hal ini ditunjukkan dengan memiliki F rasio 2.093 dan p-value 0.151. Nilai signfikansi tersebut berada jauh di atas 0,05. Sehingga menunjukkan data tidak signifikan.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka pannelitian ini merekomendasikan berupa saran-saran berikut ini :

1. Bagi Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa seni budaya & korps sukarela (KSR), sebaiknya mampu untuk memahami penting *adversity quotient* pada semua anggota, penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk bahan pertimbangan pelaksanaan Pendidikan lanjutan bagi para anggota ukm Seni Budaya & KSR. Dengan hasil penelitian ini, dapat dilakukan upaya preventif dan kuratif dalam mempertahankan dan meningkatkan tingkat *adversity quotient* anggota yang dapat diimplementasikan dalam aturan, program kerja rutin ataupun dalam referensi pelaksanaan kegiatan. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi dalam menambah ilmu mengenai perbedaan *Adversity Quotient* pada mahasiswa laki-laki dan perempuan yang mengikuti organisasi unit kegiatan mahasiswa (UKM) Seni Budaya & KSR.
2. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk lebih memperhatikan tiap aitem pertanyaan skala, dan serta mempertimbangkan faktor-faktor yang muncul secara situasional, seperti waktu ataupun masalah kelengkapan penelitian. Serta diharapkan penelitian selanjutnya agar mampu menunjukkan *interaction effect* antara variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Damajanti, I., Sabana, S., & Adriati, I. (2014). Kajian Aspek Ketidaksadaran dalam Karya Seni Rupa Indonesia Periode 2000-2011. In *Journal of Urban Society's Arts* (Vol. 1, Issue 1, pp. 17–26). <https://doi.org/10.24821/jousa.v1i1.785>
- Desmawangga. (2013). studi tentang partisipasi mahasiswa program studi administrasi negara dalam organisasi kemahasiswaan di fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas mulawarman. *Jurnal Administrasi Negara*, 1(2).
- Fakih, a., Haimoun, N., & Kassem, M. (2020). youth unemployment, gender and institutions during transition: evidence from the arab spring. *Social Indicators Research*, 150(1), 311–336. <https://doi.org/10.1007/s11205-020-02300-3>
- Fisher, Y. (2011). The sense of self-efficacy of aspiring principals: Exploration in a dynamic concept. *Social Psychology of Education*. <https://doi.org/10.1007/s11218-010-9136-9>
- Gading, K., & Seriarti, W. (2019). Adversity quotient scale development of vocation school student pengembangan skala adversity quotient peserta didik Smk. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 1(1), 38–48.
- Gitosudarmo, Indriyo, dan I. N. S. (2010). *perilaku keorganisasian*. BPFE.
- Hamdi, A. S., & Bahruddin, E. (2015). Metode Kuantitatif Aplikasi Dalam pendidikan. *N Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*.
- Harmon, M., Skow, B., Simonson, P., Peck, J., Craig, R. T., Jackson, J. P.,

Simonson, P., Peck, J., Craig, R. T., Jackson, J. P., Pointon, D., Sugiyono, A., Thiel, C. P., Sugiyono, S., Bentley, J. L., Van Fraassen, B. C., Creswell, John W. Edition, T., & Hirschberg, W., ... McCrae, R. R. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif. *In Philosophy of Science*.
https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1007/978-1-4419-8580-4_5

Harriman, L. (2016). *Measuring millennials' adversity quotient and its correlation with individual performance in project teams*.
https://www.peaklearning.com/wp%02content/uploads/2019/05/PEAK_GRI_Harriman.pdf

Hipjillah, A. (2015). Mahasiswa bekerja paruh waktu antara konsumsi dan ; akademik. *Jurnal Ilmiah*, 1–21.

Marselia, R., & Karolina, M. E. (2019). Adversity quotient pada perawat rumah di rumah sakit ditinjau dari faktor demografis. *JURNAL PSIKOLOGI JAMBI*, 4(2), 43–60.

Meyers-Levy, J., & Loken, B. (2015). Revisiting gender differences: What we know and what lies ahead. *Journal of Consumer Psychology*, 25(1).
<https://doi.org/10.1016/j.jcps.2014.06.003>

Phoolka, S., & Kaur, N. (2012). Adversity quotient: A new paradigm in management to explore. *The International Journal's*, 7(2), 109–116.

Rand R. Wilcox. (2021). Two-way ANOVA: Inferences about interactions based on robust measures of effect size. *British Journal of Mathematical and Statistical Psychology* (.
<https://doi.org/10.1111/bjms.12345>

Salim, E.E.S dan Sukadji, S. (2006). *Sukses belajar di perguruan tinggi*. Jalasutra.

Siswanto. (2007). *Pengantar Manajemen*. PT. Bumi Aksara.

Stoltz, P. (2000). *Adversity quotient mengubah hambatan menjadi peluang*.
grasindo.

Stolz, P. g. (1997). *adversity qoutient: turning obstacles into oppotunities*.

Stolz, P. g. (2019). *aq overcoming adversity: turning adversity into opportunity*.
cong ty sach thai ha.

Sugiyono, P. (2015). *metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. alfabeta.

Sukirman, S. (2004). *Tuntunan belajar di perguruan tinggi*. Pelangi Cendekia.

Takwin, B. (2008). *menjadi mahasiswa*.
<http://bagustakwin.multiply.com/journal/item/18>

Xu*, L.-W., & , Fang-Qin Yang, Aji'erguli Abula, S. Q. (2013). A parametric bootstrap approach for two-way ANOVA in presence of possible interactions with unequal variances. *Journal of Multivariate Analysis*, 115, 172–180.

Yoga, M. (2016). . *Adversity Qouetient: agar anak tak gampang menyerah*. tinta media.